

**PENGARUH PEMECAHAN SAHAM TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM  
DI BURSA EFEK JAKARTA  
TAHUN 2002-2004**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

**WIYANTI BUDI LESTARI  
NIM : 012114156**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2006**



**SKRIPSI**  
**PENGARUH PEMECAHAN SAHAM TERHADAP**  
**LIKUIDITAS SAHAM DI BURSA EFEK JAKARTA**  
**TAHUN 2002-2004**

**Oleh**

**WIYANTI BUDI LESTARI**

**NIM: 012114156**



Telah disetujui oleh

**Pembimbing I**

**Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt.**

**Tanggal: 26-07-2006**

**Pembimbing II**

**Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.**

**Tanggal: 10-08-2006**



**SKRIPSI**  
**PENGARUH PEMECAHAN SAHAM TERHADAP**  
**LIKUIDITAS SAHAM DI BURSA EFEK JAKARTA**  
**TAHUN 2002-2004**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

**WIYANTI BUDI LESTARI**  
**NIM : 012114156**

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
Pada tanggal 13 Desember 2006  
Dan dinyatakan memenuhi syarat

**SUSUNAN PANITIA PENGUJI**

Nama Lengkap

Ketua : Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M. M, Akt.

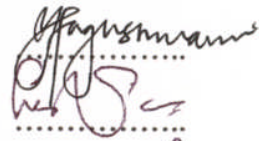
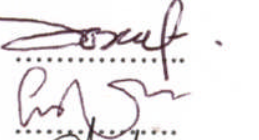
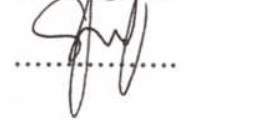
Sekretaris : Lisia Apriani, S. E., M. Si., Akt.

Anggota : Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt.

Anggota : Lisia Apriani, S. E., M. Si., Akt.

Anggota : Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt.

Tanda Tangan

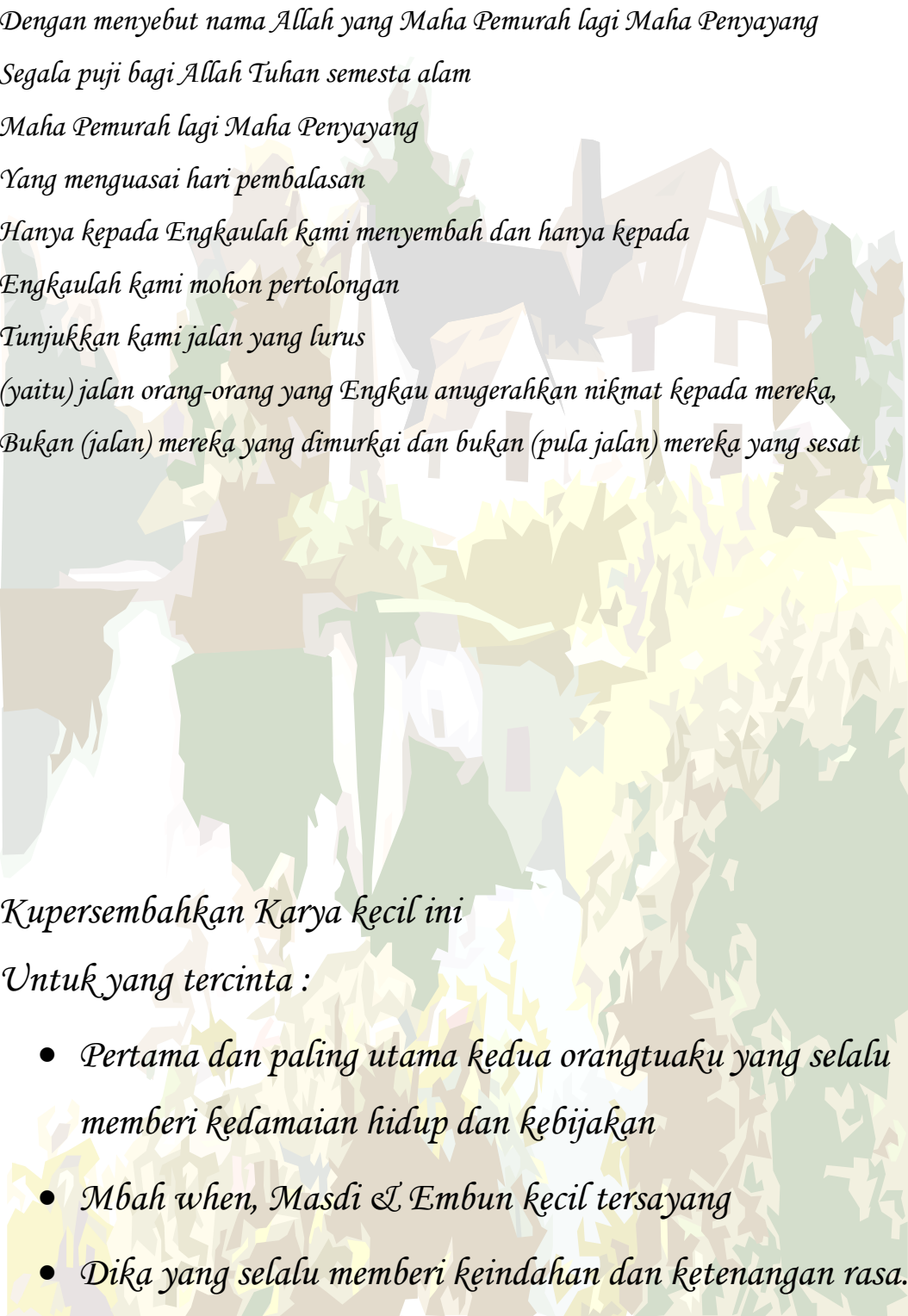
  
.....  
  
.....  
  
.....

Yogyakarta, 22 Desember 2006

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA



Dekan  
  
Drs. Alex Kahu Lantum., M. S.



*Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang  
Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam  
Maha Pemurah lagi Maha Penyayang  
Yang menguasai hari pembalasan  
Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada  
Engkaulah kami mohon pertolongan  
Tunjukkan kami jalan yang lurus  
(yaitu) jalan orang-orang yang Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka,  
Bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat*

*Kupersembahkan Karya kecil ini*

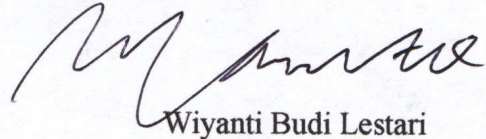
*Untuk yang tercinta :*

- Pertama dan paling utama kedua orangtuaku yang selalu memberi kedamaian hidup dan kebijakan*
- Mbah when, Masdi & Embun kecil tersayang*
- Dika yang selalu memberi keindahan dan ketenangan rasa.*

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 13 September 2006



Wiyanti Budi Lestari

**ABSTRAK**  
**REAKSI PASAR TERHADAP PERISTIWA PEMECAHAN SAHAM**  
**DITINJAU DARI LIKUIDITAS SAHAM DI BEJ**  
**TAHUN 2002 – 2004**

**WIYANTI BUDI LESTARI**  
**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**YOGYAKARTA**  
**2006**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemecahan saham terhadap likuiditas saham. Penelitian ini merupakan studi empiris yang mengambil sample perusahaan-perusahaan yang telah *go public* dan *listing* di Bursa Efek Jakarta, yang melakukan pemecahan saham periode 2002-2004.

Sampel perusahaan yang diambil sebanyak 28 perusahaan yang melakukan pemecahan saham selama periode 2002-2004. Pendekatan dan pengambilan sample menggunakan metode *purposive sampling*, yang sengaja dipilih untuk mewakili populasinya. Perusahaan yang dijadikan sample penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan pemecahan saham dengan periode *event date* (tanggal pemecahan) tidak bersamaan dengan kejadian lain yang secara langsung berpengaruh pada volume perdagangan. Selain itu perusahaan yang diambil merupakan perusahaan yang mempunyai data lengkap dalam periode penelitian dan telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Untuk mengetahui pengaruh pemecahan saham terhadap likuiditas saham dilakukan pengujian signifikansi terhadap aktifitas volume perdagangan (TVA) selama 5 hari diseperti tanggal pengumuman pemecahan saham.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa peristiwa pemecahan saham tidak mempengaruhi likuiditas saham. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis bahwa tidak terdapat perbedaan TVA sebelum dan sesudah dilakukan *stock split*.

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF STOCK SPLIT TOWARD STOCK LIQUIDITY IN JAKARTA STOCK EXCHANGE 2002-2004**

**WIYANTI BUDI LESTARI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2006**

The aim of this research was to find out the influence of stock split toward stock liquidity. This research was an event study which took the sample from the go public and listing companies in Jakarta Stock Exchange, which announced stock split during 2002-2004.

This research examined 28 companies whose stock split was announced during 2002-2004. the data gathering was conducted using purposive sampling method, which was chosen in purpose to represent the population. The companies became the samples of this research were the companies who did stock split with event the date period (split date) was not in the same time with other events which directly influenced the trade volume. Beside that, the companies became the sample were the companies which had complete data during the research period and have been listed in Jakarta Stock Exchange. The significance test on Trading Volume Activity (TVA) for 5 days around the announcement date was done to find out the influence of stock split toward stock liquidity.

The result of analysis showed that stock split had no influence on stock liquidity. This was showed from analysis result that there were no differences in TVA before and after stock split.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'amin

Segala puji bagi Allah, penguasa semesta alam. Berkat anugrah dan limpahan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas Saham Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2002-2004 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) pada jurusan Ilmu Ekonomi, Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Terselesaikannya skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan dan dorongan semangat dari banyak pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M. Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Drs. Yusef Widya Karsana, M. Si., Akt., selaku dosen Pembimbing I yang dengan sabar memberikan bimbingan dan saran-saran dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
4. Lisia Apriani, SE., Akt., selaku dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesungguhan memberikan bimbingan dan ketelitian dalam penulisan skripsi ini.



5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang penulis hormati.
6. Bapak dan Ibu tercinta, yang telah memberi api semangat, optimisme, ketenangan dan yang memberi nilai-nilai keluhuran dalam hidupku. Terimakasih untuk ketulusan kasih sayang yang tiada batas.
7. Mbak When & Masdi tersayang yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat untukku hingga saat ini.
8. Embun kecil yang Cubby...
9. Dika, *My Soulmate*, terimakasih untuk dukungan dan cinta yang kau percayakan padaku. *You're still the one.*
10. Saudaraku Bayu, Betty, Ade', Toto di rumah Krodan, terimakasih untuk keceriaan dan kebersamaan kita selama ini.
11. Santee, Mbak Wiwok, Ayoek, Ria, Kebahagiaan bersama kalian masih bisa aku rasakan hingga saat ini. *I really miss you all...*
12. Elva, Ana, Nana, Iput, terimakasih untuk persahabatan kita selama ini. Semoga persahabatan ini akan terjalin selamanya, *you're nice since at the first sight.*
13. *My sista Citra sweet*, Adith, Yance, Dani', Aku bahagia menjadi bagian dari persaudaraan ini.
14. Temanku Diana, Sinta, Rosa, Ani, Ria, Yoyo', Danik, Adies, Eva, Metty, Bayu, Monic dan anak-anak Akuntansi C angkatan 2001. *Thanks for all....*

15. Cahyo, Wawan, Bang Riza, Dion, Teo, Santi, David, Wowo', Bang Jeffri, etc.

Thanks beraattttt..... untuk semuanya.

16. Sahabat lamaku yang tak terlupakan, Lone, Agatha, Icha', Riska, Gandha,

Kecil Kak Seto. Begitu banyak kenangan manis saat bersama kalian.

17. Keluarga Besar Martha Tinaya, terimakasih untuk segala dukungan dan

doanya.

18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan

bantuan dan dorongan hingga terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Batasan Masalah .....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Sistematika Penulisan .....	5

BAB II. LANDASAN TEORI .....	7
2.1 Pengertian Saham .....	7
2.2 Pemecahan Saham .....	7
2.2.1 Pengertian Pemecahan Saham .....	7
2.2.2 Jenis Pemecahan Saham .....	8
2.2.3 Alasan Pemecahan Saham .....	10
2.2.4 Manfaat dan Tujuan Pemecahan Saham .....	11
2.2.5 Keuntungan dan Kerugian dilakukan Pemecahan Saham ...	12
2.2.6 Perlakuan Akuntansi Pemecahan Saham .....	13
2.3 Likuiditas Saham .....	13
2.4 Hubungan Likuiditas Saham dengan Pemecahan Saham .....	16
2.5 Penelitian Sebelumnya .....	17
2.6 Perumusan Hipotesis .....	18
BAB III. METODE PENELITIAN .....	20
3.1 Jenis Penelitian .....	20
3.1.1 Studi Peristiwa .....	20
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	20
3.3 Populasi dan Sampel .....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	22
3.5 Teknik Analisis Data .....	22



BAB IV. ANALISIS DATA .....	26
4.1 Analisis Data .....	27
4.2 Pembahasan .....	33
BAB V. PENUTUP .....	35
5.1 Kesimpulan .....	35
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	35
5.3 Saran .....	36
DAFTAR PUSTAKA .....	37
LAMPIRAN .....	39

## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Rata-rata TVA Harian (Dalam %) .....	29
Tabel IV.2 Hasil Pengujian Nilai Kumulatif .....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

Lamp. 1	Daftar Perusahaan yang melakukan Pemecahan Saham 2002-2004 ...	39
Lamp.2	Daftar Perusahaan yang digunakan sebagai sample .....	41
Lamp.3	Daftar volume saham harian seputar pemecahan saham .....	42
Lamp. 4	Daftar jumlah saham yang beredar sebelum dan sesudah pemecahan saham .....	43
Lamp. 5	Daftar TVA Harian diseputar pemecahan saham .....	44
Lamp. 6	Rata-rata TVA sebelum dan sesudah pemecahan saham .....	45
Lamp. 7	Daftar Kumulatif TVA Harian diseputar pemecahan saham .....	46
Lamp. 8	Tabel Distribusi Nilai T .....	47
Lamp. 9	Uji Beda TVA Periode Sebelum dan sesudah pemecahan saham .....	48
Lamp. 10	Uji beda TVA periode 1 hari sebelum dan 1 hari sesudah pemecahan saham .....	49
Lamp. 11	Uji beda TVA periode 2 hari sebelum dan 2 hari sesudah pemecahan saham .....	50
Lamp. 12	Uji beda TVA periode 3 hari sebelum dan 3 hari sesudah pemecahan saham.....	51
Lamp. 13	Uji Beda TVA periode 4 hari sebelum dan 4 hari sesudah pemecahan saham.....	52
Lamp. 14	Uji beda TVA periode 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pemecahan saham .....	53

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dalam pengambilan keputusan dan memegang peranan penting dalam transaksi perdagangan di pasar modal. Setiap informasi yang dapat mempengaruhi naik turunnya surat berharga di pasar modal sangat dibutuhkan oleh para pelaku pasar modal. Informasi tersebut berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk pemilihan portofolio investasi yang efisien dan yang paling menguntungkan dengan tingkat risiko tertentu. Informasi dapat mengurangi ketidakpastian yang terjadi, sehingga keputusan yang diambil dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam pasar modal, banyak sekali informasi yang dapat diperoleh investor, baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi (*privat*). Salah satu informasi yang ada adalah pengumuman pemecahan saham atau *stock split*. Informasi ini dapat memiliki makna atau nilai jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal, yang akan tercermin pada perubahan volume perdagangan, likuiditas saham maupun indikator atau karakteristik pasar lainnya.

Pemecahan saham adalah suatu aktivitas yang dilakukan perusahaan *go public* untuk menaikkan jumlah saham yang beredar. Aktivitas tersebut biasanya dilakukan



pada saat harga dinilai terlalu tinggi sehingga dikhawatirkan akan dapat mengurangi kemampuan investor untuk membelinya. Secara teoritis, *stock split* hanya meningkatkan jumlah lembar saham dan tidak memiliki nilai ekonomis. Meskipun demikian, pemecahan saham merupakan alat yang penting dalam praktik pasar modal.

Pada dasarnya ada dua pemecahan saham yang bisa dilakukan, yaitu *split up* (pemecahan naik) dan *split down* atau *reverse split* (pemecahan turun). Pemecahan saham naik adalah penurunan nominal saham yang mengakibatkan naiknya jumlah lembar saham. Dalam pemecahan naik, jumlah lembar saham menjadi jumlah yang lebih banyak dengan pengurang harga nominal per lembar secara proporsional. Pemecahan naik dapat diumpamakan sebagai berikut, misalnya harga satu lembar saham perusahaan X Rp 6000,00 kemudian perusahaan tersebut melakukan pemecahan saham dengan mengubah harga satu lembar saham menjadi Rp 3000,00. Sehingga dengan Rp 6000,00 maka akan didapatkan dua lembar saham. Sedangkan pada pemecahan turun akan terjadi sebaliknya, dua lembar saham seharga Rp 6000,00 digabung menjadi satu lembar saham seharga Rp 12.000,00. Pemecahan saham bisa juga disebut memecah harga saham sehingga saham mengalami penurunan jumlah saham yang beredar secara proporsional dan dapat membuat saham berada dalam batas penjualan yang optimal atau *trading range* yang lebih populer.

Dampak *split* dapat dilihat dari respon yang ditimbulkan di bursa. Respon ini bisa positif atau negatif, yang akan berpengaruh pada harga saham di pasaran.

Jika sinyal yang ditimbulkan positif maka akan direspon positif oleh pasar, artinya saham tersebut akan banyak diminati oleh para investor, sehingga volume perdagangan saham akan meningkat. Saham dapat dikatakan likuid dapat diukur dari volume transaksi penjualan dan pembelian saham. Tidak likuidnya saham dikarenakan antara lain: Pertama, saham tersebut kurang diminati investor. Kedua, kerja emiten tidak bagus atau sahamnya bagus tetapi jumlah lembar sahamnya sedikit sehingga banyak dipegang oleh investor institusi, jadi saham cenderung disimpan dan tidak ditransaksikan. Ketiga, adanya kesalahan pada kriteria penjualan saham, walaupun jumlah saham besar tetapi hanya dijual kepada pihak-pihak tertentu, misalnya suatu saham hanya dipegang 300 orang tidak lebih.

Perusahaan melakukan pemecahan saham dengan alasan untuk meningkatkan likuiditas saham. Cara yang paling banyak digunakan emiten dalam membuat sahamnya menjadi lebih likuid adalah dengan melakukan *stock split*. Cara tersebut dilakukan dengan alasan dapat memberikan peluang pada investor yang kurang memiliki modal agar mampu membeli saham tersebut, dikarenakan nilai nominal menjadi lebih kecil. Dengan penurunan nilai nominal saham diharapkan jumlah pemegang saham akan meningkat.

Berdasarkan alasan bahwa pemecahan saham dapat meningkatkan likuiditas saham, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pemecahan saham yang dapat mempengaruhi likuiditas saham.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah peristiwa pemecahan saham mempengaruhi perubahan likuiditas saham pada Bursa Efek Jakarta?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemecahan saham terhadap likuiditas saham yang ada di Bursa Efek Jakarta.

## **1.4. Batasan Masalah**

Penelitian ini merupakan studi empiris yang mengambil sampel perusahaan-perusahaan yang telah *go public* dan *listing* di Bursa Efek Jakarta tahun 2002-2004. Penelitian ini khusus dilakukan terhadap perusahaan yang tidak melakukan kegiatan apapun kecuali pemecahan saham, untuk menghilangkan efek pengganggu yang dapat mempengaruhi analisis likuiditas saham.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

1. Bagi investor / penanam modal.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman investor dalam melakukan investasi. Terutama bagi investor yang portofolionya mengalami *stock split*.

2. Bagi emiten / perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dalam menentukan kebijaksanaan perusahaan. Khususnya bagi perusahaan yang telah *go public*.

3. Bagi peneliti lain.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi literatur terhadap penelitian yang sejenis.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini akan menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah yang diambil, batasan masalah, tujuan makalah dan sistematika penulisan penelitian.

#### **BAB II. LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menjelaskan beberapa teori yang bersangkutan yang digunakan peneliti sebagai landasan teori dan dijadikan dasar pemikiran bagi penelitian ini, nantinya akan digunakan sebagai pedoman untuk pengolahan data.



### BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijabarkan mengenai metodologi yang digunakan dalam penulisan penelitian. Penjelasan beberapa hal tentang sampel yang digunakan, metode pengumpulan data, variabel-variabel yang digunakan dan hipotesa yang diambil.

### BAB IV. ANALISA DATA

Pada bab ini berisikan hasil analisa data yang telah diperoleh dari sampel yang ditentukan dan alat analisis yang digunakan. Pada bab ini juga akan diperoleh hasil penelitian apakah hipotesa yang telah ditentukan akan diterima atau ditolak.

### BAB V. KESIMPULAN

Bab ini merupakan kesimpulan keseluruhan hasil akhir penelitian, yang diperoleh dari hasil analisa data yang telah ditentukan

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Pengertian Saham**

Saham merupakan surat berharga yang merupakan suatu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*). Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham preferren atau *preferred stock* (Jogiyanto, 2000: 67).

#### **2.2. Pemecahan Saham (*Stock Split*)**

##### **2.2.1. Pengertian Pemecahan Saham**

Pemecahan saham atau *stock split* merupakan salah satu bentuk informasi yang diberikan oleh emiten untuk menaikkan jumlah saham yang beredar. Menurut Jogiyanto (2000: 397) pemecahan saham (*stock split*) adalah memecah selebar saham menjadi n lembar saham. Harga per lembar saham baru adalah sebesar  $1/n$  dari harga sebelumnya. Sebenarnya *stock split* tidak menambah nilai dari perusahaan atau dengan kata lain *stock split* tidak mempunyai nilai ekonomis.

Misalnya jumlah saham yang beredar adalah 1 juta lembar dengan nilai Rp 1.000,00 per lembar. Nilai ekuitas perusahaan adalah sebesar 1 juta x Rp 1.000,00 = Rp 1 milyar. Perusahaan memecah dari satu lembar saham untuk dijadikan sebanyak dua lembar saham, sehingga harga perlembar saham baru adalah Rp 500,00 dan jumlah saham yang beredar menjadi 2 juta lembar. Nilai ekuitas perusahaan tersebut tidak berubah yaitu tetap sebesar 2 juta x Rp 500,00 = 1 milyar. Bisa juga dikatakan bahwa *stock split* merupakan pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar saham yang lebih banyak dengan pengurangan harga nominal per lembarnya secara proporsional (Riyanto, 1999: 239).

### **2.2.2. Jenis Pemecahan Saham**

Pada dasarnya ada dua jenis pemecahan saham yang dapat dilakukan, yaitu (Ewijaya dan Indriantoro, 1999: 53-65).

- a. Pemecahan naik (*split up*) adalah penurunan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar.

Misalnya pemecahan saham dengan faktor pemecahan 2:1, 3:1, dan 4:1

- b. Pemecahan turun (*split down* atau *reverse split*) adalah peningkatan nilai nominal per lembar saham dan mengurangi jumlah lembar saham yang beredar.

Misalnya pemecahan turun dengan faktor pemecahan 1:2, 1:3, dan 1:4

Perusahaan biasa memecah sahamnya menjadi saham yang nilai nominalnya lebih kecil. Misalnya @ saham Rp 1000,00, perusahaan memutuskan untuk memecah tiap lembar saham menjadi 2 lembar saham baru dengan nilai nominal @ RP 500,00. Pemegang saham akan menerima saham baru, untuk menukar saham lama dengan perbandingan 2:1. Prosedur ini disebut *split-up*. Kadang-kadang saham lama diganti dengan saham baru yang nilai nominalnya lebih besar. Misalnya saham lama nominalnya Rp 1000,00 ditukar dengan saham baru, nominalnya Rp 2000,00. Pemegang saham akan menerima saham baru 1 lembar untuk menukar 2 lembar saham lama. Prosedur ini disebut *split down* atau *reverse split* (Baridwan, 1992: 429).

Menurut Ikenberry (1996), dikutip oleh Marwata (2001 :153) Teori yang dijadikan literatur pemecahan saham adalah:

#### 1. *Signaling Theory*

Menurut teori ini, pemecahan saham merupakan upaya untuk memberikan sinyal yang informatif kepada investor mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat di hipotesiskan bahwa perusahaan yang melakukan pemecahan saham memiliki kinerja keuangan yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak melakukan *stock split*. Aktivitas *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan akan diinterpretasikan oleh investor sebagai sinyal bahwa manajemen memiliki informasi yang menguntungkan, ditunjukkan dengan *abnormal return* yang positif disekitar pengumuman *stock split*.

## 2. *Trading Range Theory*

*Trading Range Theory* menyatakan bahwa pemecahan saham akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Menurut teori ini, harga saham yang terlalu tinggi (*over price*) menyebabkan kurang aktifnya saham tersebut di perdagangan. Dengan adanya pemecahn saham, harga saham menjadi tidak terlalu tinggi, sehingga akan semakin banyak investor yang mampu bertransaksi. Berdasarkan *Trading Range Theory* harga saham yang tinggi merupakan faktor pendorong perusahaan untuk melakukan pemecahan saham

### 2.2.3. Alasan Dilakukan Pemecahan Saham

Ada berbagai alasan mengapa dilakukan pemecahan saham. Alasan yang pertama adalah perusahaan umumnya melakukan *stock split* supaya harga sahamnya tidak terlalu tinggi, sehingga dengan harga saham yang tidak terlalu tinggi akan meningkatkan likuiditas perdagangannya (Jogiyanto, 2000: 398). Alasan yang lain yaitu:

1. Meningkatkan pemasaran saham perusahaan.
2. Menyampaikan informasi yang berhubungan dengan kesempatan untuk investasi yang besar.
3. Meningkatkan dasar bagi para pemegang saham untuk melawan dilakukannya merger.
4. Meningkatkan penjualan produk.
5. Meningkatkan hubungan antara pemilik dan anak buah dalam perusahaan.

#### **2.2.4. Manfaat dan Tujuan Pemecahan Saham**

Manfaat pemecahan saham terutama berhubungan dengan likuiditas perdagangan saham. Sebagai contoh, suatu saham yang berada dalam harga optimal, saham tersebut diasumsikan mempunyai biaya untuk jasa seorang *broker* dengan nilai yang paling rendah dari nilai yang diperdagangkan, maka akan terlihat menjadi lebih *likuid*. Selain itu, pemecahan saham juga akan menambah jumlah investor yang membeli saham sehingga pasar akan menjadi lebih luas karena banyaknya saham yang beredar di pasar. Setelah pemecahan saham mungkin jumlah pemegang saham akan meningkat karena pemegang saham individu, yang memegang saham 1 lot setelah pemecahan bisa menjual masing-masing 1 lot untuk 2 pemegang saham baru. Jika jumlah pemegang saham meningkat setelah pemecahan saham, maka volume perdagangan akan meningkat (Ewijaya dan Indriantoro, 1999: 55)

Para praktisi berpendapat bahwa tujuan dilakukannya pemecahan saham adalah untuk menggerakkan harga saham ke dalam “cakupan harga yang optimal”. Alasan lain dilakukannya pemecahan saham adalah berhubungan dengan likuiditas harga sekuritas dan berhubungan dengan sinyal yang akan disampaikan oleh perusahaan ke publik. Pengumuman pemecahan saham tersebut dianggap sebagai sinyal yang positif karena manajemen perusahaan akan menyampaikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan ke publik yang belum mengetahuinya. Alasan sinyal ini didukung dengan kenyataan bahwa perusahaan yang melakukan pemecahan saham merupakan perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik (Jogiyanto, 2003: 398-399).

### **2.2.5. Keuntungan dan Kerugian Dilakukannya Pemecahan Saham**

McGough (1993), dikutip oleh Ewijaya dan Indriantoro (1999) mengatakan bahwa pemegang saham mendapat berbagai keuntungan dari dilakukannya pemecahan saham, antara lain:

- (1) Dengan pemecahan saham maka pemegang saham punya saham yang jumlahnya berkali lipat jumlah semula. Sesuai faktor pemecahannya, pemegang saham bisa menjual atau menyimpannya dengan jumlah lot secara bulat, disamping itu pemegang saham punya kesempatan untuk mendapat dividen dan juga kenaikan harga saham kelipatan saham semula.
- (2) Pemecahan saham juga mengakibatkan naiknya hak suara, walaupun kenaikan tersebut proporsional dengan hak semula.
- (3) Total *cost* per saham meliputi komisi dan upah yang harus dibayarkan, menjadi setengah dari harga semula.
- (4) Tidak dikenai pajak karena tidak adanya penjualan yang terjadi dan penerimaan saham proporsional dengan saham semula, dalam arti tidak terjadi penambahan nilai atau distribusi asset.

Walaupun pemecahan saham memiliki beberapa manfaat, namun manfaat yang *ilusionistis* tersebut diatas harus dibeli dengan beberapa konsekuensi oleh pemodal. Biaya surat saham akan naik karena kepemilikan yang tadinya cukup diwakili oleh selebar surat saham kemudian menjadi 2 lembar. Biaya *back office* di perusahaan efek, biaya *kliring* dan biaya *custodian* (perlindungan atau asuransi)

dipengaruhi oleh jumlah fisik surat saham yang dikelola. Biaya *broker* setelah pemecahan saham akan naik, dan *bid ask spread* (selisih harga *bid* yang diajukan oleh pembeli dan harga *ask* yang diajukan oleh penjual) juga lebih tinggi dari sebelumnya. Biaya lain yang harus ditanggung oleh perusahaan adalah biaya *split*, termasuk biaya transfer agen untuk proses sertifikat dan biaya lainnya, sedangkan bagi pemegang saham tidak ada kerugian (Ewijaya dan Indriantoro, 1999: 64).

#### **2.2.6. Perlakuan Akuntansi Pemecahan Saham**

Pengaturan tentang pemecahan saham tidak disebutkan dalam SAK, yang diatur hanyalah mengenai dividen saham yang dibagikan oleh perusahaan. Perubahan karena pemecahan saham hanya mengakibatkan jumlah saham saja yang berubah. Untuk perusahaan yang melakukan pemecahan saham, kejadian tersebut dapat dicatat dengan cara memo atau dibuatkan jurnal untuk menutup rekening modal saham lama dan membuka rekening modal baru ( Baridwan, 1992: 242).

Pada dasarnya, pemecahan saham tidak berbeda secara ekonomi dengan dividen saham. Meskipun demikian, secara akuntansi, ada perubahan yang dicatat, yaitu jumlah lembar saham meningkat, serta nilai pari perlembar saham menurun secara proporsional (Arthur, 2000: 201).

#### **2.3. Likuiditas Saham**

Likuiditas saham adalah ukuran jumlah transaksi suatu saham tertentu yang diukur dengan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal dalam periode



tertentu (Kristanti, 2001). Saham bisa dikatakan *likuid* jika saham tersebut tidak memberikan kesulitan-kesulitan yang berarti, atau mudah ditransaksikan pada bursa efek. Saham yang jarang diperjualbelikan atau ditransaksikan pada bursa efek bisa tergolong “saham tidur” (saham yang tidak *likuid*). Saham yang tidak *likuid* belum tentu berdasarkan saham yang tidak sehat. Perusahaan yang secara fundamental baru, dapat pula tidak mampu memperjualbelikan sahamnya sehingga termasuk saham tidur. Hal ini dapat terjadi dikarenakan saham pada perusahaan tersebut sebagian besar dimiliki oleh keluarga ataupun para investornya yang mempunyai keinginan untuk berinvestasi jangka panjang karena berbagai sebab lainnya (Suryawijaya dan Setiawan, 1998: 153).

Tiga konsep nilai yang perlu dan berguna untuk mengetahui saham-saham mana yang bertumbuh (*growth*) dan murah (*undervalued*) yang dapat digunakan untuk memahami likuiditas saham, yaitu: (a) nilai buku, merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten. (b) nilai pasar, merupakan nilai saham di pasar saham. (c) nilai intrinsik, yaitu nilai sebenarnya dari saham (Jogiyanto, 2000: 79).

Menurut Copeland (1992), dikutip oleh Jogiyanto (2000 : 398) Likuiditas saham dikatakan meningkat apabila kenaikan jumlah transaksi lebih besar secara proporsional dibandingkan dengan kenaikan jumlah lembar saham. perubahan secara proporsional pada volume perdagangan saham dan perubahan biaya transaksi sebagai bagian (persen) dari jumlah saham yang diperdagangkan, semakin besar volume perdagangan sebagai bagian (persen) dari jumlah saham yang diterbitkan maka semakin likuid saham tersebut. Suatu saham yang likuid akan menguntungkan bagi

investor karena mudah ditransaksikan sehingga terdapat peluang untuk mendapatkan *capital gain*. *Capital gain* merupakan selisih untung dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu.

Dalam penelitian ini Likuiditas saham dapat diukur dengan menggunakan:

1. *Trading Volume Activity* (TVA) atau Aktivitas Volume Perdagangan

Menurut Suryawijaya dan Setiawan (1998: 137-153) *Trading Volume Activity* (TVA) merupakan suatu instrument yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar. Menurut Bandi dan Hartono (2000: 203) volume perdagangan merupakan jumlah tindakan atau perdagangan investor individual. Sedangkan menurut Hastuti dan Sudiby (1998: 239) aktivitas perdagangan saham yang merupakan gambaran likuiditas saham dapat diketahui melalui total volume perdagangan suatu saham dalam periode tertentu.

Untuk menentukan besarnya TVA digunakan rumus:

$$TVA_{i,t} = \frac{\sum \text{Saham } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{Saham } i \text{ yang beredar (listed) pada waktu } t}$$

$TVA_{i,t}$  = TVA perusahaan I pada waktu t

i = Nama perusahaan sampel.

t = Waktu tertentu.

Ukuran transaksi perdagangan dalam penelitian ini, diwakili dengan besarnya volume perdagangan suatu saham yang hendak diukur likuiditasnya. Ukuran likuiditas ditunjukkan dengan volume perdagangan dibandingkan dengan seluruh

jumlah saham perusahaan yang beredar. Dengan demikian, seberapa besar saham perusahaan yang diperdagangkan dibandingkan seluruh saham perusahaan yang beredar dapat digunakan untuk mengetahui seberapa lancar perusahaan tersebut diperdagangkan. Semakin besar hasil pembagian tersebut dikatakan likuiditas semakin besar. Dan bila semakin kecil hasil pembagian, dikatakan likuiditas saham semakin kecil atau tidak likuid.

#### **2.4. Hubungn Likuiditas Saham dengan Pemecahan Saham**

Pemecahan saham merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh para manager perusahaan dengan melakukan perubahan pada jumlah lembar saham yang beredar dan nilai nominal per lembar saham sesuai dengan *split faktor*. Sehingga dengan memecah saham menjadi nominal yang lebih kecil diasumsikan jumlah investor akan meningkat dan perdagangan surat berharga menjadi semakin luas. Semakin besar volume perdagangan dibandingkan dengan jumlah seluruh saham yang diterbitkan, maka semakin *likuid* saham tersebut. Semakin *likuid*, berarti jumlah atau frekuensi transaksi semakin tinggi. Hal tersebut menunjang minat para investor untuk memiliki saham tersebut juga semakin tinggi. Minat yang tinggi dimungkinkan karena saham yang likuiditasnya tinggi memberikan kemungkinan lebih tinggi untuk mendapatkan *return* dibandingkan saham yang likuiditasnya rendah, sehingga tingkat likuiditas saham biasanya akan mempengaruhi harga saham yang bersangkutan

## 2.5. Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang pemecahan saham telah dilakukan sebelumnya, diantaranya: Penelitian Copeland (1992), dikutip oleh Jogiyanto (2000: 398) menemukan bahwa setelah pemecahan saham, berakibat likuiditas saham mengalami penurunan yaitu volume perdagangan menjadi lebih rendah dibandingkan sebelumnya, biaya transaksi meningkat, dan *bid-ask spread* juga lebih tinggi dari sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *spread* maka likuiditas saham akan semakin kecil. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Lamoureux & Poon (1987), dikutip oleh Marwata (2001: 153) menyimpulkan bahwa jumlah pemegang saham menjadi bertambah banyak setelah *split*. Hal ini disebabkan karena dengan menurunnya harga, volatilitas harga saham menjadi bertambah besar, sehingga menarik investor untuk memperbanyak jumlah lembar saham yang dipegang.

Studi tentang pemecahan saham juga dilakukan oleh Grinblatt, Masulis dan Titman (1984), dikutip oleh Jogiyanto (2000: 400) menggunakan data harian untuk melihat pengaruh dari pengumuman *stock split*. Sebanyak 125 peristiwa *stock split* yang bebas dari pengumuman lainnya selama tiga hari sekeliling tanggal pengumuman dijadikan sampel data. Mereka menemukan reaksi yang signifikan dari pengumuman *stock split*. Mereka menginterpretasikan bahwa pengumuman *stock split* merupakan sinyal yang positif terhadap aliran kas masa depan perusahaan (Jogiyanto, 2000: 398-401). Hasil penelitian dari Fatmawati dan Asri (1999: 96)

menyimpulkan bahwa volume perdagangan saham setelah *split* lebih kecil, hal ini menunjukkan terjadinya penurunan likuiditas saham. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2003: 264) pada likuiditas saham menunjukkan bahwa terjadi perbedaan volume perdagangan tetapi tidak signifikan pada saat sebelum dan setelah pemecahan saham. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terjadi penurunan likuiditas setelah pemecahan saham.

## **2.6. Perumusan Hipotesis**

Menurut Budiyuwono (2001:203) hipotesis adalah suatu anggapan atau pendapat yang diterima secara tentatif (*a tentative statement*) untuk menjelaskan suatu fakta atau yang dipakai sebagai dasar bagi suatu penelitian. Tahap pengujian hipotesa adalah menentukan hipotesa nol dan hipotesa alternatif. Hipotesa yang dirumuskan disebut hipotesa nol, karena hipotesa ini mempunyai perbedaan nol atau tidak mempunyai perbedaan dengan hipotesa yang sebenarnya. Sedangkan hipotesa alternatif adalah hipotesa kerja yang dirumuskan sebagai kebalikan dari hipotesa nol. Apabila hipotesa nol diterima maka hipotesa alternatif ditolak atau jika hipotesa nol ditolak maka hipotesa alternatif diterima. Hipotesa harus diuji berdasarkan data empiris yaitu data berdasarkan pada penelitian suatu sampel. Berdasarkan keadaan yang nyata ini maka hasil pengujian hipotesa dapat dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Tahap pengujian hipotesa adalah sebagai berikut:

1. Perumusan hipotesa nol dan hipotesa alternatif.
2. Penentuan taraf nyata (*significant level*), biasanya digunakan simbol  $\alpha$ , misalnya 10%, 5%, 1%.
3. Menentukan kriteria uji apakah dengan kurve normal, distribusi t, distribusi  $x^2$  atau dengan distribusi F.
4. Pengambilan keputusan, apakah hipotesa dapat diterima ataukah hipotesa ditolak.

Pada penelitian ini, diajukan sebuah hipotesa alternatif, yaitu adanya perbedaan rata-rata TVA sebelum dan sesudah pemecahan saham, dengan rumusan hipotesis:

$$H_a : \overline{TVA}_{before} \neq \overline{TVA}_{after}$$

Analisis untuk menguji hipotesa diatas, menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan *Level of confidence* sebesar 95%. Setelah hipotesis ditentukan, langkah selanjutnya adalah menguji apakah hipotesa ditolak atau diterima, dengan menggunakan uji statistic distribusi t. Jika nilai probabilitas >5%, maka  $H_0$  diterima, dan dinyatakan perbedaan tersebut tidak signifikan. Jika nilai probabilitas <5%, maka hipotesa alternatif diterima.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

##### **3.1.1. Studi peristiwa (*event study*)**

Studi peristiwa adalah studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa atau (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Hartono, 1998: 318)

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi peristiwa (*event study*) dengan mempelajari reaksi pasar terhadap peristiwa pemecahan saham (*stock split*) yang dilakukan oleh emiten-emiten yang *listing* di BEJ tahun 2002-2004.

#### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

- a. Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Jakarta.
- b. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret - April tahun 2006.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah *go public* dan *listing* di Bursa Efek Jakarta, Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan pemecahan saham periode 2002-2004.

Pendekatan dalam pengambilan sampel penelitian digunakan metode *Purposive Sampling*. Artinya sampel sengaja dipilih agar dapat mewakili populasinya. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan yang pada periode 1 Januari 2002 sampai 31 Desember 2004 mengalami *stock split*.

Persyaratan yang harus dipenuhi dalam pemilihan sampel penelitian ini antara lain: periode *event date* (tanggal pemecahan) tidak bersamaan dengan kejadian lain yang secara langsung berpengaruh pada volume perdagangan saham (misalnya *right issue*, deviden saham, saham bonus) sehingga tidak terkontaminasi oleh faktor-faktor selain pemecahan saham yang menjadi efek pengganggu. Selain itu perusahaan yang diambil merupakan perusahaan yang mempunyai data lengkap dalam periode penelitian.

Proses pengambilan sampel perusahaan yang hanya melakukan *stock split* pada periode penelitian 2002 -2004:

Sampel perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> periode 2002 -2004	37
Sampel perusahaan dengan warrant	(3)
Sampel perusahaan dengan saham deviden	(1)
Sampel perusahaan data tidak lengkap	(3)
Sampel perusahaan dengan <i>option conversion</i>	(2)
Sampel perusahaan dalam penelitian ini	<hr/> 28



### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang bukan diusahakan sendiri oleh peneliti. Data diambil dari, *JSX Fack Book* yang terdaftar di pojok BEJ. Untuk mengetahui jumlah lembar saham sebelum pemecahan dan setelah pemecahan, data diambil dari *Capital Market Directory*.

Periode jendela ditetapkan 5 hari sebelum pemecahan, dan 5 hari setelah pemecahan saham. Periode yang digunakan sangat singkat, dikarenakan pengaruh pemecahan saham tidak berlangsung lama.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data tentang pemecahan saham, meliputi daftar sampel perusahaan dan tanggal dilakukannya pemecahan saham.
- b. Data yang berkaitan dengan likuiditas saham. Data yang dibutuhkan adalah TVA, untuk mencari TVA diperlukan volume perdagangan saham dan jumlah saham perusahaan yang beredar sebelum dan sesudah pemecahan saham.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung aktivitas volume perdagangan saham  $i$  pada waktu  $t$  dengan

$$\text{rumus: } TVA_{i,t} = \frac{\sum \text{Saham } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{Saham } i \text{ yang beredar (listed) pada waktu } t}$$

$$TVA_{i,t} = \text{TVA perusahaan } I \text{ pada waktu } t$$

$$i = \text{Nama perusahaan sampel.}$$

$t$  = Waktu tertentu.

b. Menghitung rata-rata aktivitas volume perdagangan seluruh saham pada waktu tertentu.

$$TVA_t = \frac{TVA_{i,t}}{n}$$

Dimana:

$TVA_t$  = TVA saham sesungguhnya pada saat  $t$ .

$TVA_{i,t}$  = TVA saham  $i$  pada saat  $t$ .

$n$  = jumlah saham yang diamati.

c. Menghitung rata-rata aktivitas volume perdagangan harian dan menghitung rata-rata kumulatif aktivitas volume perdagangan saham 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah peristiwa pemecahan saham sampai 1 hari sebelum dan 1 hari sesudah peristiwa pemecahan saham

$$\overline{TVA}_{before} = \frac{\Sigma TVA_{before}}{n}$$

$$\overline{TVA}_{after} = \frac{\Sigma TVA_{after}}{n}$$

Dimana:

$\overline{TVA}_{before}$  = Rata-rata TVA sebelum adanya pengumuman stock split.

$\overline{TVA}_{after}$  = Rata-rata TVA sesudah adanya pengumuman stock split.

$TVA_{before}$  = TVA sesungguhnya sebelum adanya pengumuman stock split.

$TVA_{after}$  = TVA sesungguhnya sesudah adanya pengumuman stock split.

$n$  = Jumlah saham yang diamati

d. Menghitung standar deviasi rata-rata aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah standar pengumuman pemecahan saham

$$\alpha_{before} = \frac{\Sigma(TVA - \overline{TVA}_{before})}{n - 1}$$

$$\alpha_{after} = \frac{\Sigma(TVA - \overline{TVA}_{after})}{n - 1}$$

Dimana:

$TVA$  = TVA sesungguhnya saham i

$\overline{TVA}_{before}$  = TVA sesungguhnya sebelum adanya pengumuman stock split.

$\overline{TVA}_{after}$  = TVA sesungguhnya sesudah adanya pengumuman stock split.

$\alpha_{before}$  = Deviasi rata-rata TVA sebelum ada pengumuman stock split.

$\alpha_{after}$  = Deviasi rata-rata TVA sesudah ada pengumuman stock split.

$n$  = Jumlah saham yang diamati

e. Membuat formula uji hipotesis

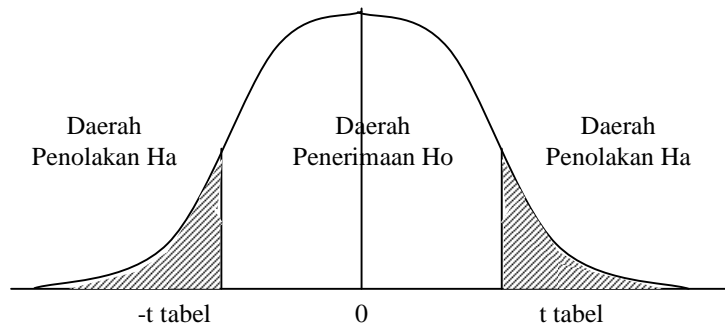
$$H_0 : \overline{TVA}_{before} = \overline{TVA}_{after}$$

$$H_a : \overline{TVA}_{before} \neq \overline{TVA}_{after}$$

f. Membuat kriteria pengujian hipotesis

Ho diterima dan Ha ditolak bila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho diterimadan Ha diterima bila  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$



Pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan *Level of Convidence* sebesar 95%

g. Mencari nilai t-hitung dengan rumus

$$t = \frac{\overline{TVA}_{after} - \overline{TVA}_{before}}{\sqrt{\frac{\alpha^2_{after}}{n} + \frac{\alpha^2_{before}}{n}}}$$

h. Mencari nilai t-tabel sesuai dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang telah ditetapkan.

i. Mengambil kesimpulan sesuai dengan hasil pengujian dari hipotesa-hipotesa yang sudah disusun untuk menjawab rumusan masalah.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data emiten perusahaan yang melakukan pemecahan saham periode tahun 2002-2004 di Bursa Efek Jakarta. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas volume perdagangan saham harian selama 10 hari pengamatan yang terdiri dari 5 hari sebelum pemecahan saham dan 5 hari sesudah pemecahan saham dengan 28 sampel perusahaan. Data perusahaan yang digunakan dapat dilihat pada lampiran 1 dan lampiran 2.

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesa, terlebih dahulu dilakukan penghitungan rata-rata volume perdagangan dari kesekian banyak sampel selama sepuluh hari tanggal pengamatan. Hasil perhitungan rata-rata tersebut digunakan untuk menentukan variabel. Variabel data yang digunakan dalam analisis ini terdiri dari 2 variabel. Variabel pertama adalah rata-rata TVA sebelum pemecahan saham. Sedang variabel kedua adalah rata-rata TVA setelah pemecahan saham. Data yang telah diperoleh akan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung aktivitas volume perdagangan saham  $i$  pada waktu  $t$  dengan

rumus:

$$TV_{Ai,t} = \frac{\sum \text{Saham } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{Saham } i \text{ yang beredar (listed) pada waktu } t}$$

TVA tersebut dibuat dalam bentuk persen sehingga angka-angka yang diperoleh menjadi lebih besar dan tidak terlalu banyak pembulatan. Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan membandingkan rata-rata TVA keseluruhan sebelum dan sesudah pemecahan saham. Hasil perhitungan total aktivitas volume perdagangan saham secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 5.

b. Menghitung rata-rata aktivitas volume perdagangan seluruh saham pada waktu tertentu.

$$TVA_t = \frac{TVA_{i,t}}{n}$$

Penghitungan dilakukan dengan menggunakan uji beda dua rata-rata, hasil pengujian hipotesis yang dilakukan terhadap nilai rata-rata TVA secara keseluruhan sebelum dan sesudah pemecahan saham dapat dilihat pada lampiran 6.

Pada output *Paired Samples Test* dikemukakan hasil t hitung. Untuk pengujian t hitung, maka dilakukan langkah sebagai berikut :

**Proses pengujian t : (berdasarkan probabilitas)**

**1. Menentukan hipotesis**

$$H_0 : \overline{TVA}_{before} = \overline{TVA}_{after}$$

$$H_a : \overline{TVA}_{before} \neq \overline{TVA}_{after}$$

**Penentuan kesimpulan berdasarkan probabilitas**

- a. Jika probabilitas (signifikansi) > 0,05, maka  $H_0$  ; diterima
- b. Jika probabilitas (signifikansi) < 0,05, maka  $H_0$  ; ditolak

## 2. Pengambilan kesimpulan

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai  $t = -0.249$  dengan tingkat signifikansi = 0.805. Probabilitas (tingkat signifikansi)  $0.805 > 0.05$ . dengan demikian,  $H_a$  tidak dapat diterima.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa : Pemecahan saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas saham

### Proses pengujian t : (berdasarkan t tabel)

#### 1. Menentukan hipotesis

$$H_0 : \overline{TVA}_{before} = \overline{TVA}_{after}$$

$$H_a : \overline{TVA}_{before} \neq \overline{TVA}_{after}$$

#### Penentuan kesimpulan berdasarkan probabilitas

- Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel 0,05, maka  $H_0$  ; diterima
- Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel 0,05, maka  $H_0$  ; ditolak

#### 2. Pengambilan kesimpulan

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai  $t = -0.249$  dengan tingkat signifikansi = 0.805, sedang nilai pada  $t$  tabel alpha 0,05 (df 27) adalah 2.052 jadi  $t$  hitung =  $-0.249 <$   $t$  tabel (0,05, df 27) = 2.052. dengan demikian  $H_0$  diterima,  $H_a$  tidak dapat diterima. Ringkasan hasil dapat dilihat pada tabel IV.1.

**TABEL IV.1**

**Hasil Pengujian Hipotesa**

<b>TVA sebelum (dalam %)</b>	<b>TVA sesudah (dalam %)</b>	<b>Nilai P (Probabilitas)</b>	<b>Kesimpulan</b>
0,1085	0,1227	0,805	Ha tidak dapat diterima

Sumber: Data diolah pada lampiran hasil SPSS

c. Menghitung rata-rata aktivitas volume perdagangan harian dan menghitung rata-rata kumulatif aktivitas volume perdagangan saham 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah peristiwa pemecahan saham sampai 1 hari sebelum dan 1 hari sesudah peristiwa pemecahan saham.

a) Menghitung rata-rata aktivitas volume perdagangan saham harian.

Aktivitas harian *Trading Volume Activity* seluruh sampel di seputar pemecahan saham dapat dilihat pada tabel IV.2. Tabel ini memperlihatkan besarnya perubahan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham.

**TABEL IV.2**

**Rata-rata TVA Harian (Dalam %)**

	<b>Hari -5</b>	<b>Hari -4</b>	<b>Hari -3</b>	<b>Hari -2</b>	<b>Hari -1</b>
<b>RATA-RATA</b>	0,1242	0,0338	0,0303	0,1378	0,2164

Lanjutan

	<b>Hari +1</b>	<b>Hari +2</b>	<b>Hari +3</b>	<b>Hari +4</b>	<b>Hari +5</b>
<b>RATA-RATA</b>	0,1476	0,0600	0,0699	0,1257	0,2101

Sumber: Data diolah



Untuk mencari TVA harian dan rata-rata TVA, maka data diolah dengan menggunakan program Microsoft Excell 2000 dan dilakukan perhitungan menggunakan rumus TVA yang telah ditentukan. Kemudian data yang telah diperoleh hasil penghitungannya diolah dengan menggunakan SPSS 11.5 untuk mengetahui apakah pemecahan saham mempunyai pengaruh bagi para investor dalam proses pengambilan keputusan mereka, dan untuk mengetahui seberapa lama pengaruh pemecahan saham terhadap volume perdagangan di Bursa Efek Jakarta.

Dari tabel ini dapat dilihat bahwa TVA pada hari pertama sampai hari kelima sebelum pemecahan saham masih bergerak naik turun. Sedangkan pada hari pertama sampai hari kelima sesudah pemecahan saham mengalami penurunan jika dibandingkan dengan hari -1 sebelum pemecahan saham. Karena puncak peningkatan volume perdagangan saham berada pada hari -1 sebelum pemecahan saham. Meskipun demikian, kenaikan yang terjadi pada periode tersebut tidak signifikan dilihat dari uji statistiknya.

b) Menghitung rata-rata kumulatif aktivitas volume perdagangan saham 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah peristiwa pemecahan saham sampai 1 hari sebelum dan 1 hari sesudah peristiwa pemecahan saham.

$$\overline{TVA}_{before} = \frac{\Sigma TVA_{before}}{n}$$

$$\overline{TVA}_{after} = \frac{\Sigma TVA_{after}}{n}$$

d. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan dengan mempersempit periode jendela untuk mengetahui apakah dengan mempersempit periode jendela ada perbedaan rata-rata aktivitas volume perdagangan saham. Pengujian 5 hari sebelum terhadap 5 hari sesudah pemecahan saham, 4 hari sebelum terhadap 4 hari sesudah dan seterusnya sampai 1 hari sebelum dan 1 hari sesudah pemecahan saham. Analisis terhadap data yang telah diperoleh dilakukan dengan menggunakan SPSS 11,5. Penggunaan program ini memberikan hasil lebih cepat dibandingkan dengan cara manual. Uji statistik tersebut digunakan untuk menentukan apakah hipotesis ditolak atau diterima.

1) Menguji hipotesis dengan periode jendela 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah peristiwa pemecahan saham.

(a) Membuat formula uji hipotesis

$$H_0 : \overline{TVA}_{before} = \overline{TVA}_{after}$$

$$H_a : \overline{TVA}_{before} \neq \overline{TVA}_{after}$$

(b) Menentukan *Level of Significance*

Pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan *Level of Confidence* sebesar 95%.

(c) Menentukan t tabel menggunakan  $\alpha$  dan jumlah sampel.

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji hipotesa 2 sisi maka tabel t yang digunakan  $t_{0,025}$  dan degree of freedom sebesar  $(n-1)$

$df = 140-1 = 139$ . Tabel distribusi t menunjukkan bahwa  $t_{0,025;139}$  sebesar 1,977.

(d) Menghitung  $t$  pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  dari hasil data menggunakan SPSS diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,249$ . Hasil olahan dapat dilihat pada lampiran.

(e) Menentukan kriteria pengujian hipotesis.

Dengan tingkat signifikansi  $5\%$  dan jumlah sampel  $140$ , maka  $t$  tabel sebesar  $1,977$

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak bila  $-1,977 \leq t_{hitung} \leq 1,977$

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima bila  $t_{hitung} < -1,977$  atau  $t_{hitung} > 1,977$

Menarik kesimpulan

Berdasarkan pengujian dengan SPSS diketahui  $t_{hitung}$  adalah  $-0,249$  dan berdasarkan kriteria uji dimana  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar  $1,977$  sehingga  $H_a$  tidak dapat diterima. Hal ini berarti rata-rata aktivitas perdagangan saham pada 5 hari sebelum tanggal pengumuman pemecahan saham tidak berbeda secara signifikan dengan rata-rata aktivitas perdagangan saham 5 hari sesudah tanggal pengumuman pemecahan saham.

2) Menguji hipotesis dengan periode jendela 4 hari sebelum peristiwa pemecahan saham dan 4 hari sesudah peristiwa pemecahan saham.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dengan mempersempit periode jendela ada rata-rata aktivitas volume perdagangan saham pada 4 hari sebelum dan 4 hari sesudah peristiwa pemecahan saham. Dengan tingkat signifikansi  $5\%$  dan jumlah sampel  $112$ , maka  $t_{tabel}$  sebesar  $1,982$

Ho diterima dan Ha ditolak bila  $-1,982 \leq t_{hitung} \leq 1,982$

Ho ditolak dan Ha diterima bila  $t_{hitung} < -1,982$  atau  $t_{hitung} > 1,982$

Berdasarkan pengujian SPSS diketahui  $t_{hitung} = 0,094$  dan berdasarkan kriteria uji dimana  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,982 sehingga Ha tidak dapat diterima. Hal ini berarti rata-rata aktivitas perdagangan saham pada 4 hari sebelum tanggal pengumuman pemecahan saham tidak berbeda secara signifikan dengan rata-rata aktivitas perdagangan saham 4 hari sesudah tanggal pengumuman pemecahan saham.

3) Menguji hipotesis dengan periode jendela 3 hari sebelum peristiwa pemecahan saham dan 3 hari sesudah peristiwa pemecahan saham.

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah dengan mempersempit periode jendela ada rata-rata aktivitas volume perdagangan saham pada 3 hari sebelum dan 3 hari sesudah peristiwa pemecahan saham. Dengan tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel 84, maka  $t_{tabel}$  sebesar 1,989

Ho diterima dan Ha ditolak bila  $-1,989 \leq t_{hitung} \leq 1,989$

Ho ditolak dan Ha diterima bila  $t_{hitung} < -1,989$  atau  $t_{hitung} > 1,989$

Berdasarkan pengujian SPSS diketahui  $t_{hitung} = 0,827$  dan berdasarkan kriteria uji dimana  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,989 sehingga Ha tidak dapat diterima. Hal ini berarti rata-rata aktivitas perdagangan saham pada 3 hari sebelum tanggal pengumuman pemecahan saham tidak berbeda secara signifikan dengan rata-rata aktivitas perdagangan saham 3 hari sesudah tanggal pengumuman pemecahan saham.

4) Menguji hipotesis dengan periode jendela 2 hari sebelum peristiwa pemecahan saham dan 2 hari sesudah peristiwa pemecahan saham.

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah dengan mempersempit periode jendela ada rata-rata aktivitas volume perdagangan saham pada 2 hari sebelum dan 2 hari sesudah peristiwa pemecahan saham. Dengan tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel 56, maka  $t_{tabel}$  sebesar 2,004

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak bila  $-2,004 \leq t_{hitung} \leq 2,004$

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima bila  $t_{hitung} < -2,004$  atau  $t_{hitung} > 2,004$

Berdasarkan pengujian SPSS diketahui  $t_{hitung} = 1,306$  dan berdasarkan kriteria uji dimana  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,004 sehingga  $H_a$  tidak dapat diterima. Hal ini berarti rata-rata aktivitas perdagangan saham pada 2 hari sebelum tanggal pengumuman pemecahan saham tidak berbeda secara signifikan dengan rata-rata aktivitas perdagangan saham 2 hari sesudah tanggal pengumuman pemecahan saham.

5) Menguji hipotesis dengan periode jendela 1 hari sebelum peristiwa pemecahan saham dan 1 hari sesudah peristiwa pemecahan saham.

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah dengan mempersempit periode jendela ada rata-rata aktivitas volume perdagangan saham pada 1 hari sebelum dan 1 hari sesudah peristiwa pemecahan saham. Dengan tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel 28, maka  $t_{tabel}$  sebesar 2,052

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak bila  $-2,052 \leq t_{hitung} \leq 2,052$

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima bila  $t_{hitung} < -2,052$  atau  $t_{hitung} > 2,052$

Berdasarkan pengujian SPSS diketahui  $t_{hitung} = 0,972$  dan berdasarkan kriteria uji dimana  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,052 sehingga  $H_a$  tidak dapat diterima. Hal ini berarti rata-rata aktivitas perdagangan saham pada 1 hari sebelum tanggal pengumuman pemecahan saham tidak berbeda secara signifikan dengan rata-rata aktivitas perdagangan saham 1 hari sesudah tanggal pengumuman pemecahan saham. Untuk memudahkan dalam pemahaman terhadap analisis disajikan ringkasan hasil dari pengujian hipotesis pada tabel IV.3.

**Tabel IV.3**

**Hasil Pengujian Nilai Kumulatif TVA Harian Sebelum  
Terhadap Nilai Kumulatif TVA Harian sesudah Pemecahan saham**

<b>Perbandingan hari</b>	<b>TVA sebelum (%)</b>	<b>TVA sesudah (%)</b>	<b><math>t_{hitung}</math></b>	<b><math>t_{tabel}</math></b>	<b>Nilai Probabilitas</b>	<b>Kesimpulan</b>
H-1 terhadap H1	0,2164	0,1476	0,972	2,052	0,340	Ha tidak diterima
H-2 terhadap H2	0,3542	0,2076	1,306	2,004	0,202	Ha tidak diterima
H-3 terhadap H3	0,3845	0,2774	0,827	1,989	0,416	Ha tidak diterima
H-4 terhadap H4	0,4182	0,4031	0,094	1,982	0,926	Ha tidak diterima
H-5 terhadap H5	0,5424	0,6133	-0,249	1,977	0,805	Ha tidak diterima

Sumber: Data diolah

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa perbandingan nilai kumulatif TVA hari pertama sesudah dan hari pertama sebelum pemecahan saham tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas dari hasil pengujian menunjukkan nilai sebesar 0,340 yang berarti melebihi tingkat signifikansi sebesar 0,05. Pada perbandingan hari kedua sebelum terhadap hari kedua sesudah pemecahan saham, nilai probabilitas menunjukkan nilai lebih kecil, yaitu sebesar 0,202. Pada pengujian nilai kumulatif TVA hari ketiga sebelum terhadap hari ketiga sesudah pemecahan saham menunjukkan hal yang sedikit berbeda karena nilai probabilitas yang dihasilkan meningkat yaitu sebesar 0,416. Pada hari keempat sebelum terhadap hari keempat sesudah pemecahan saham nilai probabilitas mengalami peningkatan dan menunjukkan nilai probabilitas yang paling tinggi yaitu sebesar 0,926. Nilai ini merupakan nilai probabilitas yang paling besar dikarenakan terjadi peningkatan volume perdagangan saham. Sedangkan pada hari kelima sebelum terhadap hari kelima sesudah pemecahan saham nilai probabilitas sebesar 0,805. Nilai ini mengalami penurunan dari hari keempat sebelum terhadap hari keempat sesudah pemecahan saham. Dari hasil pengujian yang dilakukan terhadap nilai rata-rata TVA secara harian, nilai probabilitas yang dihasilkan selalu melebihi tingkat signifikansi.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemecahan saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan saham. Dengan kata lain, pemecahan saham tersebut tidak efektif dalam meningkatkan likuiditas saham. Meskipun hasil

perhitungan rata-rata TVA sebelum pemecahan saham dan sesudah pemecahan saham menunjukkan peningkatan seperti ditunjukkan dalam tabel, namun secara statistik perubahan tersebut tidak signifikan.

#### **4.2. Pembahasan**

Pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Copeland (1992), dikutip oleh Jogiyanto (2000 : 398) yang menyimpulkan bahwa terjadi penurunan likuiditas saham setelah pemecahan saham, penelitian dari Fatmawati dan Asri (1999 : 96) juga menyimpulkan bahwa volume perdagangan setelah *split* lebih kecil, hal ini menunjukkan penurunan likuiditas saham. Selain itu hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2003 : 264) yang menyimpulkan bahwa terjadi perbedaan volume perdagangan saham tetapi tidak signifikan pada saat sebelum dan sesudah pemecahan saham.

Aktivitas volume perdagangan saham tidak mengalami perubahan setelah pemecahan saham . Hal ini dapat terjadi karena kenaikan volume perdagangan saham setelah pemecahan saham sama dengan kenaikan jumlah saham beredar sesudah pemecahan saham. Hal ini menyebabkan tidak adanya perbedaan aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Lamoureux & Poon (1987), dikutip oleh Marwata



(2001 : 153) yang menyimpulkan bahwa jumlah pemegang saham menjadi bertambah banyak setelah *split*.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan likuiditas saham, perusahaan tidak perlu melakukan pemecahan saham, karena pemecahan saham tidak menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Melihat jumlah emiten pemecah saham yang relatif sangat sedikit, penulis menyimpulkan bahwa aksi pemecahan saham kurang diminati oleh para emiten di bursa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil setelah mengadakan analisa terhadap data yang diperoleh adalah:

Pemecahan saham pada periode 2002-2004 tidak mempengaruhi likuiditas saham secara signifikan. Dengan kata lain, pemecahan saham pada saat ini tidak dapat mempengaruhi preferensi investor dalam pembuatan keputusan investasinya. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mendasarinya, baik *Signaling Theory*, maupun *Trading Range Theory*.

#### **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini sangat sederhana karena lingkup permasalahan hanya mengacu pada informasi pengumuman pemecahan saham saja. Periode penelitian ini hanya menggunakan 3 tahun penelitian yaitu periode 2002-2004, sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat dijadikan acuan pada data perusahaan yang melakukan pemecahan saham pada tahun pengamatan yang lain. Jumlah sampel data yang sedikit sehingga kurang mewakili banyaknya perusahaan yang melakukan pemecahan saham. Pengujian penelitian ini hanya menggunakan pengukuran TVA sehingga tidak dapat mengambil kesimpulan apakah pemecahan saham mempengaruhi likuiditas saham secara kuat.

### **5.3. Saran**

#### 1. Bagi penanam modal / investor

Bagi investor yang portofolionya mengalami pemecahan saham, sebaiknya tidak perlu khawatir akan terjadi penurunan likuiditas saham. Dalam penelitian ini, likuiditas saham tidak berubah dengan adanya pemecahan saham.

#### 2. Bagi emiten

Melihat hasil penelitian ini, emiten hendaknya memikirkan ulang apabila ingin melakukan pemecahan saham apabila tujuannya adalah untuk meningkatkan likuiditas saham. Karena terbukti bahwa likuiditas saham tidak meningkat setelah adanya pemecahan saham. Bahkan aksi pemecahan saham hanya akan meningkatkan biaya perusahaan.

#### 3. Bagi peneliti

Hendaklah dilakukan penelitian lanjutan yang akan lebih memperjelas mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab tidak berubahnya likuiditas saham akibat pemecahan saham. Penelitian berikutnya handaknya dilakukan dengan menggunakan rentang waktu yang lebih lebar sehingga jumlah sampel perusahaan lebih banyak agar lebih representatif.

- Kurniawati, Indah (2003). “ *Analisis Kandungan Informasi Stock Split dan Likuiditas Saham: Studi Empiris pada Non-synchronous Trading*” Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, September, Vol. 6, No.3, 264-275.
- Kristanti, Eka (2001). “ *Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas Saham Di Bursa Efek Jakarta*” Skripsi. Yogyakarta FE UAJY
- Marwata. (2001). “ *Kinerja Keuangan, Harga Saham dan Pemecahan Saham*”. Jurnal riset Akuntansi Indonesia, Mei, Vol. 4, No. 2, 151-164.
- Mustafa, Z. (1995). “ *Pengantar Statistik Terapan untuk Ekonomi*”. Jilid 2. Yogyakarta: FE UII.
- Riyanto, Bambang (1999) “ *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*”. Ed.4, Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sukardi (2000) “ *Reaksi Pasar Terhadap Stock Split*”, Jurnal Aplikasi Bisnis, Juni, Vol.1 No.1.
- Suryawijaya, Marwan Asri dan Setiawan, Faizal Arief (1998). “ *Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Peristiwa Politik Dalam Negri (Even Study pada peristiwa 27 juli 1996)*” Kelola Vol, No. 18, 137-153.

# LAMPIRAN

Lampiran 1

**DAFTAR PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN PEMECAHAN SAHAM  
2002-2004**

2002

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tanggal Pengumuman</b>	<b>Tanggal Pemecahan</b>
1	Andhi Chandra Automotive Products Tbk	3-Jan-02	7-Jan-02
2	Asuransi Dayin Mitra Tbk	27-Mei-02	29-Mei-02
3	Bank Buana Indonesia Tbk	17-Des-02	18-Des-02
4	Bank Panin Indonesia Tbk	2-Sep-02	3-Sep-02
5	Berlian Laju Tanker Tbk	5-Feb-02	6-Feb-02
6	Fortune Mate Indonesia Tbk	28-Jun-02	2-Jul-02
7	Hexindo Adiperkasa Tbk	26-Jul-02	29-Jul-02
8	Jaka Artha Graha Tbk	14-Mei-02	16-Mei-02
9	Mustika Ratu Tbk	01-Agt-02	02-Agt-02
10	Panin Sekuritas Tbk	16-Sep-02	18-Sep-02
11	Summerecoon Agung Tbk	07-Agt-02	12-Agt-02
12	Voksel Electric Tbk	14-Mar-02	19-Mar-02

2003

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tanggal Pengumuman</b>	<b>Tanggal Pemecahan</b>
1	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	10-Sep-03	15-Sep-03
2	Clipan Finance Indonesia Tbk	26-Jun-03	2-Jul-03
3	Enseval Putra Megatrading Tbk	08-Des-03	11-Des-03
4	Bank NISP Tbk	4-Feb-03	10-Feb-03
5	Pan Brothers Tex Tbk	9-Jan-03	10-Jan-03
6	Panin Insurance Tbk	28-Mei-03	3-Jan-03
7	Panin Life Tbk	22-Jul-03	28-Jul-03
8	Pool Asuransi Indonesia Tbk	04-Des-03	05-Des-03
9	Selamat Sempurna Tbk	4-Jul-03	8-Jul-03
10	Unilever Indonesia Tbk	1-Sep-03	3-Sep-03

2004

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tanggal Pengumuman</b>	<b>Tanggal Pemecahan</b>
1	Artha Pacific Securities Tbk	10-Feb-04	13-Feb-03
2	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	1-Nov-04	3-Nov-04
3	Bank Central Asia Tbk	7-Jan-04	8-Jan-04
4	Berlian Laju Tanker Tbk	4-Nov-04	9-Nov-04
5	Dankos Laboratories Tbk	4-Feb-04	6-Feb-04
6	Davomas Abadi Tbk	15-Des-04	17-Des-04
7	Ekadharna Tape Industry Tbk	9-Feb-04	10-Feb-04
8	Indosat Tbk	15-Mar-04	18-Mar-04
9	International Nickel Indonesia Tbk	02-Agt-04	03-Agt-04
10	Jakarta Int'l Hotel & Dev. Tbk	06-Mei-04	12-Mei-04
11	Kalbe Farma Tbk	30-Des-03	2-Jan-04
12	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	18-Okt-04	22-Okt-04
13	Rig Tenders Tbk	03-Agt-04	18-Agt-04
14	Sari Husada Tbk	31-Agt-04	1-Sep-04
15	Telekomunikasi Indonesia Tbk	27-Sep-04	28-Sep-04

**DAFTAR PERUSAHAAN YANG DIGUNAKAN SEBAGAI SAMPEL**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tanggal Pengumuman</b>	<b>Tanggal Pemecahan</b>
1	Andhi Chandra Automotive Products Tbk	3-Jan-02	7-Jan-02
2	Asuransi Dayin Mitra Tbk	27-Mei-02	29-Mei-02
3	Fortune Mate Indonesia Tbk	28-Jun-02	2-Jul-02
4	Hexindo Adiperkasa Tbk	26-Jul-02	29-Jul-02
5	Jaka Artha Graha Tbk	14-Mei-02	16-Mei-02
6	Mustika Ratu Tbk	01-Agt-02	02-Agt-02
7	Panin Sekuritas Tbk	16-Sep-02	18-Sep-02
8	Voksel Electric Tbk	14-Mar-02	19-Mar-02
9	Clipan Finance Indonesia Tbk	26-Jun-03	2-Jul-03
10	Enseval Putra Megatrading Tbk	08-Des-03	11-Des-03
11	Pan Brothers Tex Tbk	9-Jan-03	10-Jan-03
12	Panin Insurance Tbk	28-Mei-03	3-Jan-03
13	Pool Asuransi Indonesia Tbk	04-Des-03	05-Des-03
14	Selamat Sempurna Tbk	4-Jul-03	8-Jul-03
15	Unilever Indonesia Tbk	1-Sep-03	3-Sep-03
16	Dankos Laboratories Tbk	4-Feb-04	6-Feb-04
17	Davomas Abadi Tbk	15-Des-04	17-Des-04
18	Ekadharna Tape Industry Tbk	9-Feb-04	10-Feb-04
19	International Nickel Indonesia Tbk	02-Agt-04	03-Agt-04
20	Jakarta Int'l Hotel & Dev. Tbk	06-Mei-04	12-Mei-04
21	Kalbe Farma Tbk	30-Des-03	2-Jan-04
22	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	18-Okt-04	22-Okt-04
23	Rig Tenders Tbk	03-Agt-04	18-Agt-04
24	Telekomunikasi Indonesia Tbk	27-Sep-04	28-Sep-04



## Lampiran 2

**DAFTAR PERUSAHAAN YANG DIGUNAKAN SEBAGAI SAMPEL**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode</b>	<b>Tanggal Pengumuman</b>	<b>Tanggal Pemecahan</b>
1	Andhi Chandra Automotive Products Tbk	ACAP	3-Jan-02	7-Jan-02
2	Asuransi Dayin Mitra Tbk	ASDM	27-Mei-02	29-Mei-02
3	Bank Buana Indonesia	BBIA	17-Des-02	18-Des-02
4	Bank Panin Indonesia	PNBN	2-Sep-02	3-Sep-02
5	Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII	28-Jun-02	2-Jul-02
6	Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	26-Jul-02	29-Jul-02
7	Jaka Artha Graha Tbk	JAKA	14-Mei-02	16-Mei-02
8	Mustika Ratu Tbk	MRAT	01-Agt-02	02-Agt-02
9	Panin Sekuritas Tbk	PANS	16-Sep-02	18-Sep-02
10	Summarecon Agung Tbk	SMRA	07-Agt-02	12-Agt-02
11	Voksel Electric Tbk	VOKS	14-Mar-02	19-Mar-02
12	Clipan Finance Indonesia Tbk	CFIN	26-Jun-03	2-Jul-03
13	Enseval Putra Megatrading Tbk	EPMT	08-Des-03	11-Des-03
14	Bank NISP	NISP	4-Feb-03	10-Feb-03
15	Pan Brothers Tex Tbk	PBRX	9-Jan-03	10-Jan-03
16	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	4-Jul-03	8-Jul-03
17	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	1-Sep-03	3-Sep-03
18	Artha Pacific Securities Tbk	APIC	10-Feb-04	13-Feb-04
19	Bakrie Sumatra Plantation Tbk	UNSP	1-Nov-04	3-Nov-04
20	Dankos Laboratories Tbk	DNKS	4-Feb-04	6-Feb-04
21	Davomas Abadi Tbk	DAVO	15-Des-04	17-Des-04
22	Ekadharma Tape Industry Tbk	EKAD	9-Feb-04	10-Feb-04
23	Indosat Tbk	ISAT	15-Mar-04	18-Mar-04
24	International Nickel Indonesia Tbk	INCO	02-Agt-04	03-Agt-04
25	Jakarta Int'l Hotel & Dev. Tbk	JIHD	06-Mei-04	12-Mei-04
26	Kalbe Farma Tbk	KLBF	30-Des-03	2-Jan-04
27	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS	18-Okt-04	22-Okt-04
28	Rig Tenders Tbk	RIGS	03-Agt-04	18-Agt-04

## Lampiran 3

## DAFTAR VOLUME SAHAM HARIAN SEPUTAR PEMECAHAN SAHAM

Kode	-5	-4	-3	-2	-1	1	2	3	4	5
ACAP	20000	30000	42500	0	0	1425000	2847500	1080000	422500	0
ASDM	22500	0	0	80000	99000	20000	280000	0	0	0
BBIA	656500	0	0	3214000	1908500	260000	25000	0	0	15500
PNBN	6651500	3241500	3116000	1673500	1390500	1231000	2637000	1020000	0	0
FMII	25000	25000	0	0	25000	1879500	2427500	362500	0	0
HEXA	32000	8000	17500	0	0	5500	51000	0	0	0
JAKA	0	0	10000	0	0	18082500	0	0	21439500	7267500
MRAT	0	2000	0	2000	5500	0	0	0	1500	1000
PANS	5000	0	0	12500	5000	195500	0	0	0	40000
SMRA	70000	217500	103000	0	0	25000	48000	11500	37500	0
VOKS	124500	0	0	0	81500	16000	13000	22500	0	0
CFIN	8871000	0	0	6385000	8161000	2433500	1847000	0	0	5472000
EPMT	0	0	1920000	1067000	4114500	5302500	0	0	17959000	8582000
NISP	523000	0	65500	0	14541500	315000	0	44500	1240000	0
PBRX	0	0	0	500	1000	0	0	0	0	0
SMSM	104000	17000	0	0	497500	2172500	1923000	216500	0	0
UNVR	48000	161500	157500	533000	379000	16570000	4811000	0	0	3601500
APIC	0	5000	0	0	5000	0	0	36666000	39508500	99051000
UNSP	406000	0	0	2478000	2846000	15936500	1350000	0	0	1464000
DNKS	0	0	570500	86000	552500	0	0	1325000	781500	2457000
DAVO	0	0	84500	636000	332000	0	0	131500	16500	58000
EKAD	152500	225500	0	0	10000	7500	25500	0	0	0
ISAT	0	0	1402500	2523500	2985500	29770000	0	0	0	15455000
INCO	45000	484000	0	0	429000	1101000	819500	1305500	0	0
JIHD	4920000	0	0	4569000	1822000	3426000	6824000	0	0	8744000
KLBF	0	0	0	0	0	0	0	17403000	26737500	2136000
RALS	0	917500	929000	685000	1690500	0	0	1730500	2565000	205500
RIGS	0	0	0	7500	0	0	0	0	0	30000

## Lampiran 4

**DAFTAR JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR SEBELUM DAN SESUDAH PEMECAHAN SAHAM**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode</b>	<b>Jumlah saham sebelum pemecahan saham</b>	<b>Jumlah saham setelah pemecahan saham</b>
1	Andhi Chandra Automotive Products Tbk	ACAP	160800000	804000000
2	Asuransi Dayin Mitra Tbk	ASDM	96000000	192000000
3	Bank Buana Indonesia	BBIA	1474098520	2948197042
4	Bank Panin Indonesia	PNBN	5885736702	14714341755
5	Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII	320000000	1600000000
6	Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	84000000	168000000
7	Jaka Artha Graha Tbk	JAKA	260000000	2600000000
8	Mustika Ratu Tbk	MRAT	107000000	428000000
9	Panin Sekuritas Tbk	PANS	160000000	320000000
10	Summarecon Agung Tbk	SMRA	374705760	1873528800
11	Voksel Electric Tbk	VOKS	63000000	126000000
12	Clipan Finance Indonesia Tbk	CFIN	463606040	927212080
13	Enseval Putra Megatrading Tbk	EPMT	456000000	2280000000
14	Bank NISP	NISP	2006195896	4012391792
15	Pan Brothers Tex Tbk	PBRX	76800000	384000000
16	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	259733760	1298668800
17	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	763000000	7630000000
18	Artha Pacific Secunties Tbk	APIC	280047500	2800475000
19	Bakrie Sumatra Plantation Tbk	UNSP	248640000	1243200000
20	Dankos Laboratories Tbk	DNKS	893025000	1786050000
21	Davomas Abadi Tbk	DAVO	1240371132	6201855660
22	Ekadharna Tape Industry Tbk	EKAD	44721600	223608000
23	Indosat Tbk	ISAT	1035500000	5177500000
24	International Nickel Indonesia Tbk	INCO	248408468	993633872
25	Jakarta Int'l Hotel & Dev. Tbk	JIHD	965019600	1930039200
26	Kalbe Farma Tbk	KLBF	8121600000	8121600000
27	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS	1400000000	7000000000
28	Rig Tenders Tbk	RIGS	60913000	609130000

## Lampiran 5

## DAFTAR TVA HARIAN DI SEPUTAR PEMECAHAN SAHAM

Kode	-5	-4	-3	-2	-1	1	2	3	4	5
ACAP	0.012438	0.018657	0.02643	0	0	0.177239	0.354167	0.134328	0.05255	0
ASDM	0.023438	0	0	0.083333	0.103125	0.010417	0.145833	0	0	0
BBIA	0.044536	0	0	0.218032	0.129469	0.008819	0.000848	0	0	0.000526
PNBN	0.11301	0.055074	0.052942	0.028433	0.023625	0.008366	0.017921	0.006932	0	0
FMII	0.007813	0.007813	0	0	0.007813	0.117469	0.151719	0.022656	0	0
HEXA	0.038095	0.009524	0.020833	0	0	0.003274	0.030357	0	0	0
JAKA	0	0	0.003846	0	0	0.695481	0	0	0.824596	0.279519
MRAT	0	0.001869	0	0.001869	0.00514	0	0	0	0.00035	0.000234
PANS	0.003125	0	0	0.007813	0.003125	0.061094	0	0	0	0.0125
SMRA	0.018681	0.058046	0.027488	0	0	0.001334	0.002562	0.000614	0.002002	0
VOKS	0.197619	0	0	0	0.129365	0.012698	0.010317	0.017857	0	0
CFIN	1.913478	0	0	1.377247	1.760331	0.262453	0.199199	0	0	0.590156
EPMT	0	0	0.421053	0.233991	0.902303	0.232566	0	0	0.787675	0.376404
NISP	0.026069	0	0.003265	0	0.72483	0.007851	0	0.001109	0.030904	0
PBRX	0	0	0	0.000651	0.001302	0	0	0	0	0
SMSM	0.040041	0.006545	0	0	0.191542	0.167287	0.148075	0.016671	0	0
UNVR	0.006291	0.021166	0.020642	0.069856	0.049672	0.217169	0.063054	0	0	0.047202
APIC	0	0.001785	0	0	0.001785	0	0	1.309278	1.410779	3.536936
UNSP	0.163288	0	0	0.996622	1.144627	1.281894	0.108591	0	0	0.117761
DNKS	0	0	0.063884	0.00963	0.061868	0	0	0.074186	0.043756	0.137566
DAVO	0	0	0.006812	0.051275	0.026766	0	0	0.00212	0.000266	0.000935
EKAD	0.340999	0.504231	0	0	0.022361	0.003354	0.011404	0	0	0
ISAT	0	0	0.135442	0.243699	0.288315	0.574988	0	0	0	0.298503
INCO	0.018115	0.19484	0	0	0.172699	0.110805	0.082475	0.131386	0	0
JIHD	0.509834	0	0	0.473462	0.188804	0.177509	0.353568	0	0	0.453048
KLBF	0	0	0	0	0	0	0	0.21428	0.329215	0.0263
RALS	0	0.065536	0.066357	0.048929	0.12075	0	0	0.024721	0.036643	0.002936
RIGS	0	0	0	0.012313	0	0	0	0	0	0.004925
<b>RATA-RATA</b>	<b>0.124174</b>	<b>0.033753</b>	<b>0.030321</b>	<b>0.137756</b>	<b>0.216415</b>	<b>0.147574</b>	<b>0.060003</b>	<b>0.069862</b>	<b>0.125669</b>	<b>0.210195</b>

**RATA-RATA TVA SEBELUM DAN SESUDAH PEMECAHAN SAHAM**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>SEBELUM PEMECAHAN SAHAM</b>	<b>SESUDAH PEMECAHAN SAHAM</b>
1	Andhi Chandra Automotive Products Tbk	0.011505	0.1436568
2	Asuransi Dayin Mitra Tbk	0.0419792	0.03125
3	Bank Buana Indonesia	0.0784074	0.0020386
4	Bank Panin Indonesia	0.0546168	0.0066438
5	Fortune Mate Indonesia Tbk	0.0046878	0.0583688
6	Hexindo Adiperkasa Tbk	0.0136904	0.0067262
7	Jaka Artha Graha Tbk	0.0007692	0.3599192
8	Mustika Ratu Tbk	0.0017756	0.0001168
9	Panin Sekuritas Tbk	0.0028126	0.0147188
10	Summarecon Agung Tbk	0.020843	0.0013024
11	Voksel Electric Tbk	0.0653968	0.0081744
12	Clipan Finance Indonesia Tbk	1.0102112	0.2103616
13	Enseval Putra Megatrading Tbk	0.3114694	0.279329
14	Bank NISP	0.1508328	0.0079728
15	Pan Brothers Tex Tbk	0.0003906	0
16	Selamat Sempurna Tbk	0.0476256	0.0664066
17	Unilever Indonesia Tbk	0.0335254	0.065485
18	Artha Pacific Securities Tbk	0.000714	1.2513986
19	Bakrie Sumatra Plantation Tbk	0.4609074	0.3016492
20	Dankos Laboratories Tbk	0.0270764	0.0511016
21	Davomas Abadi Tbk	0.0169706	0.0006642
22	Ekadharmata Tape Industry Tbk	0.1735182	0.0029516
23	Indosat Tbk	0.1334912	0.1746982
24	International Nickel Indonesia Tbk	0.0771308	0.0649332
25	Jakarta Int'l Hotel & Dev. Tbk	0.23442	0.196825
26	Kalbe Farma Tbk	0	0.113959
27	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	0.0603144	0.01286
28	Rig Tenders Tbk	0.0024626	0.000985
	<b>RATA-RATA</b>	<b>0.108483729</b>	<b>0.122660586</b>

## Lampiran 7

## DAFTAR KOMULATIF TVA HARIAN DI SEPUTAR PEMECAHAN SAHAM

Kode	-5	-4	-3	-2	-1	1	2	3	4	5
ACAP	0.057525	0.045087	0.02643	0	0	0.177239	0.531406	0.665734	0.718284	0.718284
ASDM	0.209896	0.186458	0.186458	0.186458	0.103125	0.010417	0.15625	0.15625	0.15625	0.15625
BBIA	0.392037	0.347501	0.347501	0.347501	0.129469	0.008819	0.009667	0.009667	0.009667	0.010193
PNBN	0.273084	0.160074	0.105	0.052058	0.023625	0.008366	0.026287	0.033219	0.033219	0.033219
FMII	0.023439	0.015626	0.007813	0.007813	0.007813	0.117469	0.269188	0.291844	0.291844	0.291844
HEXA	0.068452	0.030357	0.020833	0	0	0.003274	0.033631	0.033631	0.033631	0.033631
JAKA	0.003846	0.003846	0.003846	0	0	0.695481	0.695481	0.695481	1.520077	1.799596
MRAT	0.008878	0.008878	0.007009	0.007009	0.00514	0	0	0	0.00035	0.000584
PANS	0.014063	0.010938	0.010938	0.010938	0.003125	0.061094	0.061094	0.061094	0.061094	0.073594
SMRA	0.104215	0.085534	0.027488	0	0	0.001334	0.003896	0.00451	0.006512	0.006512
VOKS	0.326984	0.129365	0.129365	0.129365	0.129365	0.012698	0.023015	0.040872	0.040872	0.040872
CFIN	5.051056	3.137578	3.137578	3.137578	1.760331	0.262453	0.461652	0.461652	0.461652	1.051808
EPMT	1.557347	1.557347	1.557347	1.136294	0.902303	0.232566	0.232566	0.232566	1.020241	1.396645
NISP	0.754164	0.728095	0.728095	0.72483	0.72483	0.007851	0.007851	0.00896	0.039864	0.039864
PBRX	0.001953	0.001953	0.001953	0.001953	0.001302	0	0	0	0	0
SMSM	0.238128	0.198087	0.191542	0.191542	0.191542	0.167287	0.315362	0.332033	0.332033	0.332033
UNVR	0.167627	0.161336	0.14017	0.119528	0.049672	0.217169	0.280223	0.280223	0.280223	0.327425
APIC	0.00357	0.00357	0.001785	0.001785	0.001785	0	0	1.309278	2.720057	6.256993
UNSP	2.304537	2.141249	2.141249	2.141249	1.144627	1.281894	1.390485	1.390485	1.390485	1.508246
DNKS	0.135382	0.135382	0.135382	0.071498	0.061868	0	0	0.074186	0.117942	0.255508
DAVO	0.084853	0.084853	0.084853	0.078041	0.026766	0	0	0.00212	0.002386	0.003321
EKAD	0.867591	0.526592	0.022361	0.022361	0.022361	0.003354	0.014758	0.014758	0.014758	0.014758
ISAT	0.667456	0.667456	0.667456	0.532014	0.288315	0.574988	0.574988	0.574988	0.574988	0.873491
INCO	0.385654	0.367539	0.172699	0.172699	0.172699	0.110805	0.19328	0.324666	0.324666	0.324666
JIHD	1.1721	0.662266	0.662266	0.662266	0.188804	0.177509	0.531077	0.531077	0.531077	0.984125
KLBF	0	0	0	0	0	0	0	0.21428	0.543495	0.569795
RALS	0.301572	0.301572	0.236036	0.169679	0.12075	0	0	0.024721	0.061364	0.0643
RIGS	0.012313	0.012313	0.012313	0.012313	0	0	0	0	0	0.004925
<b>RATA-RATA</b>	<b>0.542419</b>	<b>0.418245</b>	<b>0.384492</b>	<b>0.35417</b>	<b>0.216415</b>	<b>0.147574</b>	<b>0.207577</b>	<b>0.277439</b>	<b>0.403108</b>	<b>0.613303</b>

## LAMPIRAN 8

TABEL DISTRIBUSI NILAI T

df \ $\alpha$	.25	.10	.05	.025	.01	.005
1	1,000	3,0777	6,3138	12,7062	31,8207	63,6574
2	0,8165	1,8856	2,9200	4,3027	6,9646	9,9248
3	0,7649	1,6377	2,3534	3,1824	4,5407	5,8409
4	0,7407	1,5332	2,1318	2,7764	3,7469	4,6041
5	0,7267	1,4759	2,0150	2,5706	3,3649	4,0322
11	0,6974	1,3634	1,7959	2,2010	2,7181	3,1058
12	0,6955	1,3562	1,7823	2,1788	2,6810	3,0545
13	0,6938	1,3502	1,7709	2,1604	2,6503	3,0123
14	0,6924	1,3450	1,7613	2,1448	2,6245	2,9768
15	0,6912	1,3406	1,7531	2,1315	2,6025	2,9467
16	0,6901	1,3368	1,7459	2,1199	2,5835	2,9208
17	0,6892	1,3334	1,7396	2,1098	2,5669	2,8982
18	0,6884	1,3304	1,7341	2,1009	2,5524	2,8784
19	0,6876	1,3277	1,7291	2,0930	2,5395	2,8609
20	0,6870	1,3253	1,7247	2,0860	2,5280	2,8453
26	0,6840	1,3150	1,7056	2,0555	2,4786	2,7787
27	0,6837	1,3137	1,7033	2,0518	2,4727	2,7707
28	0,6834	1,3125	1,7011	2,0484	2,4671	2,7633
29	0,6830	1,3114	1,6991	2,0452	2,4620	2,7564
30	0,6828	1,3104	1,6973	2,0423	2,4573	2,7500
51	0,6793	1,2984	1,6753	2,0076	2,4017	2,6757
52	0,6792	1,2980	1,6747	2,0066	2,4002	2,6737
53	0,6791	1,2977	1,6741	2,0057	2,3988	2,6718
54	0,6791	1,2974	1,6736	2,0049	2,3974	2,6700
55	0,6790	1,2971	1,6730	2,0040	2,3961	2,6682
80	0,6776	1,2922	1,6641	1,9901	2,3739	2,6387
83	0,6775	1,2918	1,6635	1,9891	2,3723	2,6366
110	0,6767	1,2893	1,6588	1,9818	2,3607	2,6213
111	0,6767	1,2892	1,6587	1,9816	2,3604	2,6209
130	0,6764	1,2881	1,6567	1,9784	2,3554	2,6142
139	0,6762	1,2876	1,6559	1,9772	2,3535	2,6117
140	0,6762	1,2876	1,6558	1,9771	2,3533	2,6114
150	0,6761	1,2872	1,6551	1,9759	2,3515	2,6090
~	0,6745	1,2816	1,6449	1,9600	2,3263	2,5758

**UJI BEDA TVA PERIODE SEBELUM PEMECAHAN SAHAM DAN SESUDAH PEMECAHAN SAHAM**

**T-Test**

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum Pemecahan Saham	.108483729	28	.206921674	.039104521
	Sesudah Pemecahan saham	.122660586	28	.244263248	.046161415

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum Pemecahan Saham & Sesudah Pemecahan saham	28	.114	.564

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Pemecahan Saham - Sesudah Pemecahan saham	-.014176857	.301624781	.057001726	-.131134737	.102781023	-.249	27	.805



**UJI BEDA TVA PERIODE 1 HARI SEBELUM PEMECAHAN SAHAM DAN 1 HARI SESUDAH PEMECAHAN SAHAM**

**T-Test**

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 TVA t-1	.21641489	28	.416744185	.078757248
TVA t+1	.14757382	28	.281472541	.053193310

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 TVA t-1 & TVA t+1	28	.479	.010

**Paired Samples Test**

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Paired Differences				
				Lower	Upper			
Pair 1 TVA t-1 - TVA t+1	.06884107	.374867547	.070843308	-.07651739	.21419953	.972	27	.340

## Lampiran 11

### UJI BEDA TVA PERIODE 2 HARI SEBELUM PEMECAHAN SAHAM DAN 2 HARI SESUDAH PEMECAHAN SAHAM

#### T-Test

##### Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 TVA t-2	.35417043	28	.713674482	.134871800
TVA t+2	.20757704	28	.315736157	.059668525

##### Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 TVA t-2 & TVA t+2	28	.569	.002

##### Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	TVA t-2 - TVA t+2	.14659339	.593772560	.112212466	-.08364757	.37683436	1.306	27	.202

## Lampiran 12

### UJI BEDA TVA PERIODE 3 HARI SEBELUM PEMECAHAN SAHAM DAN 3 HARI SESUDAH PEMECAHAN SAHAM

#### T-Test

##### Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 TVA t-3	.38449164	28	.732398878	.138410378
TVA t+3	.27743911	28	.373325298	.070551850

##### Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 TVA t-3 & TVA t+3	28	.377	.048

##### Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	TVA t-3 – TVA t+3	.10705254	.685124599	.129476379	-.15861105	.37271612	.827	27	.416

## Lampiran 13

### UJI BEDA TVA PERIODE 4 HARI SEBELUM PEMECAHAN SAHAM DAN 4 HARI SESUDAH PEMECAHAN SAHAM

#### T-Test

##### Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 TVA t-4	.41824471	28	.724537942	.136924801
TVA t+4	.40310825	28	.614693908	.116166229

##### Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 TVA t-4 & TVA t+4	28	.202	.303

##### Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	TVA t-4 - TVA t+4	.01513646	.850218091	.160676116	-.31454369	.34481662	.094	27	.926

## Lampiran 14

### UJI BEDA TVA PERIODE 5 HARI SEBELUM PEMECAHAN SAHAM DAN 5 HARI SESUDAH PEMECAHAN SAHAM

#### T-Test

##### Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 TVA t-5	.54241864	28	1.034608372	.195522604
TVA t+5	.61330293	28	1.221316240	.230807074

##### Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 TVA t-5 & TVA t+5	28	.114	.564

##### Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	TVA t-5 - TVA t+5	-.07088429	1.508123903	.285008628	-.65567369	.51390511	-.249	27	.805

